

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Istilah bahasa dalam bahasa Arab disebut *lughah* bermakna ucapan manusia, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa semua suara yang terucap oleh manusia disebut dengan *lughah* (bahasa).¹

Dengan kata lain, bahasa merupakan sesuatu yang pokok dalam hubungan sosial karena sebagai alat interaksi antar sesama manusia, dan hal inilah yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahasa adalah bunyi yang mempunyai makna, lambang bumi dan dituturkan oleh manusia dalam situasi normal yang dipergunakan sebagai alat komunikasi.²

Di Indonesia mayoritas pembelajaran agama Islam banyak diterapkan di lembaga-lembagapendidikan Islam sebagaimana yang telah diterapkan oleh pondok pesantren dalam proses pembelajaran ilmu agama Islam yang menggunakan referensi berbahasa Arab serta adanya pendalaman materi bahasa Arab secara tersendiri, meski demikian tetap dalam pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab butuh waktu yang cukup lama, sebagaimana pondok-pondok pesantren salaf dan modern yang sudah terkenal dan besar di Indonesia. Sedangkan di lembaga pendidikan formal mulai Ibtidaiyyah sampai

¹Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), 1

²Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*, (Yogyakarta: Deppublish, 2018), 3

Perguruan tinggi, bahasa Arab sudah menjadi kurikulum tersendiri. Meski didukung dengan waktu pembelajaran yang cukup maksimal, bahasa Arab tetap menjadi materi relatif berat untuk dikuasai.³

Dengan demikian, pembelajaran yang terfokus pada guru sudah banyak yang ditinggalkan dan mulai dengan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, karena tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang dipelajari, sehingga penting sekali dibutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut maka metode pembelajaran merupakan komponen penentu keberhasilan pembelajaran untuk mentransfer materi terhadap peserta didik yang merupakan objek pembelajaran. Hal ini berarti, metode pembelajaran merupakan faktor penentu untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Sudah waktunya guru memfokuskan perhatiannya pada proses pembelajaran dengan menguasai materi dan metode yang akan diajarkan sehingga tujuan utama guru dalam menyampaikan materi pelajaran tercapai dengan penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik.

Ketrampilan berbahasa merupakan hal yang pokok dalam pengajaran bahasa, karena itu guru dalam penyampaian materinya seharusnya pandai memilih metode pengajaran bahasa Arab supaya peserta didik mampu memiliki ketrampilan berbahasa Arab serta menguasainya sesuai harapan.

³Abd. Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: penerapan Quantum Learning*, (Yogyakarta: Interpena, 2017), 5.

⁴Abd. Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 6

Metode pengajaran dalam bahasa Arab menjadi bagian terpenting dalam proses belajar mengajar maka sebagai guru bahasa Arab mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk, mengkreasikan beberapa metode pembelajaran serta mengembangkannya bahkan bisa menciptakan sebuah metode pembelajaran baru yang mampu diterapkan di semua kondisi.

Penguasaan dalam kemahiran berbahasa tidak menjadi jaminan dalam penguasaan pengajaran bahasa tersebut kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemahiran berbahasa berbeda sekali dengan kemahiran pengajaran bahasa. Guru bahasa Arab setidaknya wajib menguasai tiga komponenan bahasa Arab yaitu: 1) empat *maharah* daalam bahasa Arab. 2) pengajaran empat *maharah* bahasa Arab 3) ilmu tentang bahasa dan budaya Arab.⁵

Maharah kitabah ini berada diposisi paling terakhir dalam pembelajaran keterampilan bahasa. Hal ini disampaikan Moh. Matsna dan Erta Mahyudin “menulis merupakan urutan terakhir dalam penguasaannya setelah *maharah istima'*, *maharah kalam* dan *maharah qira'ah*. *Maharah kitabah* juga merupakan *maharah* yang paling sulit dalam penguasaannya dari pada *maharah-maharah* yang lainnya.⁶

Maharah kitabah adalah kemampuan untuk bisa mentransferkan isi dari pikiran serta gagasan ke dalam bahasa tulis. Dalam *maharah kitabah* memiliki dua aspek penting yaitu: 1) ketrampilan menulis huruf serta mengejanya. 2) ketrampilan mengungkapkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan. Tujuan

⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2009),1

⁶Moh. Matsna & Erta Mahyudin, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*, (Tangerang:Alkitabah, 2012), 161

pengajaran *maharah kitabah*/menulis secara umum adalah agar peserta didik bisa berkomunikasi bahasa Arab secara tertulis dalam kehidupan yang nyata.⁷

Maharah kitabah kalau dalam bahasa Indonesia adalah ketrampilan menulis merupakan materi pelajaran yang penting karena hanya dengan tulisan seseorang bisa diketahui dan bisa dinilai tingkat kealimannya atau kecerdasannya dalam penguasaan sebuah ilmu.

Metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang biasanya digunakan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu metode drill, metode langsung, metode gramatika terjemah, metode audio-lingual, metode eklektik serta beberapa metode-metode yang lain yang berkembang.

Ahmad Fuad Efendi menyampaikan dalam bukunya bahwa ada beberapa faktor penentu yang berpengaruh dalam memilih sebuah metode yaitu: tujuan proses belajar mengajar, latar belakang serta usia peserta didik, waktu pembelajaran, persiapan pendidik dan faktor sosial budaya.⁸

Dalam mengajarkan bahasa Arab khususnya *maharah kitabah* sangat dibutuhkan pembiasaan dan kesabaran dari seorang guru agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, waktu singkat kadang menjadi kendala utama seorang guru yang menyebabkan ia tidak bisa mengajarkan secara menyeluruh materi pelajarannya, sehingga butuh sebuah solusi untuk mengatasinya.

Dalam hal ini, Sekolah Alam Alas Welirang (SAAWI) Al-Hilmu Genting Sukolelo Prigen Pasuruan beserta guru-gurunya senantiasa berusaha

⁷Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 170

⁸Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, 39

memberikan metodologi pengajaran yang baik dan benar khususnya metodologi pengajaran bahasa Arab, mengevaluasi secara berkala, memperbaiki sistem pengajaran yang kurang baik dan memberikan ujian disetiap semester baik ujian tulis maupun ujian lisan.

Termasuk diantara metodologi pengajaran yang diterapkan di SAAWI Al-Hilmi khususnya dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode eklektik, lebih-lebih penggunaan metode eklektik dalam *maharah kitabah* dengan harapan penerapan metode eklektik ini dapat meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* sesuai dengan hasil yang akan dicapai. Karena metode eklektik merupakan metode campuran dari beberapa metode sehingga guru dapat memaksimalkan pengajarannya.

Ahmad Muhtadi Anshor mengatakan dalam bukunya “Metode Eklektik merupakan cara menyampaikan pembelajaran bahasa Asing kepada peserta didik menggunakan berbagai macam metode dalam satu proses belajar mengajar, contohnya menggunakan metode langsung, metode gramatika tarjamah, metode drill dalam satu proses pengajaran bahasa Arab.⁹

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam *maharah kitabah* di kelas IX SAAWI Al-Hilmi terlihat seperti biasanya yaitu peserta didik merangkai kata-kata bahasa Arab menjadi kalimat, mempraktikkan *qawaid nahwu* dan *sharaf* dan penyampaian mata pelajaran bahasa Arab dengan metode eklektik yang disampaikan oleh guru bahasa Arab. Akan tetapi, apabila diteliti secara mendetail, terkadang peneliti melihat yang terjadi didalam kelas guru kurang

⁹Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya* (Yogyakarta: Teras, 2012), 78

memperhatikan cara penerapan metode eklektik dengan baik dan benar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang bisa maksimal dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka, peneliti berkeinginan untuk mengajukan judul skripsi "Penerapan Metode Eklektik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Maharah Kitabah Di Kelas IX Sekolah Alam Alas Welirang (Saawi) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan".

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Alam Alas Welirang (Saawi) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan adalah karena sekolah ini mempunyai program bilingual Arab-Inggris serta antusias dari warga Jawa timur khususnya Pasuruan sangat tinggi dalam memilih sekolah berlabel bahasa Arab dan bahasa Inggris, hal ini dibuktikan dengan selalu bertambahnya peserta didik tiap tahun ajaran baru walaupun ditengah-tengah wabah Covid-19.

Penelitian ini dilakukan agar peneliti lebih mengetahui kondisi, budaya di sekolah SAAWI serta faktor-faktor pendukung juga faktor penghambat dalam proses pembelajaran sehingga peneliti dapat mendiskripsikannya menjadi karya ilmiah dengan bentuk skripsi.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada konteks penelitian di atas, maka poin permasalahan utamanya adalah:

1. kurang tepatnya guru dalam penggunaan metode pada saat proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung
2. Dalam pembelajaran bahasa Arab dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk bisa menghasilkan keberhasilan yang dimaksud, namun kadang guru terkendala waktu yang begitu singkat untuk menyampaikan materi sesuai dengan yang diharapkan sehingga dibutuhkan sebuah solusi untuk bisa mengatasi hal tersebut.

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eklektik dalam meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* di kelas IX Sekolah Alam Alas Welirang (SAAWI) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan?
2. Apa saja faktor yang pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode eklektik dalam meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* di kelas IX Sekolah Alam Alas Welirang (SAAWI) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan metode eklektik dalam meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* di kelas IX Sekolah Alam Alas Welirang (SAAWI) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode eklektik dalam meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* di kelas IX Sekolah Alam Alas Welirang (SAAWI) Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait terutama pihak-pihak sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan bagi peneliti dalam menambah hasanah pengetahuan dan ketrampilan mengenai metode eklektik dalam pembelajaran *maharah kitabah* bahasa Arab serta dapat menjadi sumbangan pikiran terhadap hazanah ilmiah dalam pembangunan pendidikan bahasa Arab kedepannya

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kemanfaatan kepada para kepala sekolah khususnya kepada kepala sekolah SAAWI Al-Hilmi Genting Sukolelo Prigen Pasuruan dalam membangun kurikulum sekolah dalam pembelajaran bahasa Arab dengan

menggunakan metode eklektik untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya dalam *maharah kitabah* (ketrampilan menulis).

b. Guru Bahasa Arab

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi seorang guru untuk membantu pembelajaran *maharah kitabah* peserta didik dengan metode eklektik.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik mudah mempelajari *maharah kitabah* dengan baik dan benar.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan bahan pedoman bagi peneliti yang akan datang dalam menyelesaikan tugas penelitian yang terkait dengan pembelajaran *maharah kitabah* dengan menggunakan metode eklektik.

F. Definisi operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahan fahaman dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan kosa kata dalam judul serta membatasi hal-hal yang keluar dari lingkup penelitian ini.

1. Metode Eklektik

Metode Eklektik adalah menggunakan beberapa metode (mencampurkan beberapa metode) dalam sebuah pengajaran atau

pembelajaran bahasa Asing khususnya bahasa Arab, sebagai contoh dalam pembelajaran materi bahasa Arab di kelas, pertama-tama guru menggunakan metode langsung dikombinasikan dengan metode drill serta metode *qawaid wa tarjamah*¹⁰

2. Pembelajaran

Pembelajaran terbentuk dari kata dasar belajar yaitu suatu bentuk kegiatan yang menghasilkan perubahan perkembangan pada karakter diri orang. perubahan perkembangan ini bisa berupa pemikiran, pengetahuan, prilaku, ketrampilan, kemahiran, kedisiplinan serta hal-hal yang lain yang ada pada diri seseorang yang mengalami proses belajar. Secara garis besar, pembelajaran adalah proses belajar yang sebelumnya sudah direncanakan untuk menjadikan perubahan pada prilaku peserta didik setelah mereka menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan serta mengungkapkannya atau mempraktikkannya berdasarkan sumber-sumber belajar yang valid.¹¹

Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru menjadi orang yang sangat penting kedudukannya, karena guru sudah menguasai materi pembelajaran dan menyalurkan pengalaman belajarnya pada peserta didik. Maka dalam proses pembelajaran guru dalam penyampaian materi pembelajaran harus menguasai materi belajar serta beberapa metode, media dan strategi pembelajaran.

¹⁰Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodelnya*, 78

¹¹Abd. Muhith, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 9

3. *Maharah Kitabah*

Maharah kitabah adalah kemampuan untuk bisa mentransferkan isi dari pikiran serta gagasan ke dalam bahasa tulis. Hasilnya disebut tulisan yang merupakan salah satu alat komunikasi manusia.